

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Bentuk pengelolaan Krida Beksa Wirama (KBW) mengalami transformasi signifikan sebagai respons terhadap dinamika zaman. Kesadaran akan pentingnya mereposisi nilai sejarah sebagai landasan legitimasi simbolik mendorong upaya KBW untuk menjaga keberlanjutan tradisi dalam arus modernisasi dan kemajuan teknologi. Hal ini menciptakan pergeseran dalam pola kelembagaan, sistem pendidikan, serta struktur relasi sosial komunitas.

Lembaga ini mengembangkan metode ajar khas seperti sistem vokalisasi *ngeng*, sistem hitungan, serta melibatkan perempuan sebagai penari perempuan suatu terobosan pada zamannya. Kevakuman organisasi sejak wafatnya GPH Tejokusumo menyebabkan terhentinya aktivitas selama hampir dua dekade.

Kedua, sejak revitalisasi pada tahun 2004, KBW mengalami perubahan manajerial dan struktural yang signifikan. Organisasi direstrukturasikan, sistem pendidikan dibangun kembali dalam model berjenjang, dan metode ajar klasik tetap dipertahankan namun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik masa kini misalnya dengan memecah repertoar panjang menjadi bagian-bagian pendek agar lebih mudah dipelajari, tanpa menghilangkan substansi tari klasik.

Ketiga, strategi pelestarian dan inovasi dilakukan melalui regenerasi pengajar, penguatan dokumentasi, kolaborasi dengan komunitas dan institusi pendidikan, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi. Hal ini menegaskan posisi KBW sebagai komunitas seni yang responsif terhadap perubahan, namun tetap berakar pada filosofi dan etika tari klasik Yogyakarta.

Dengan demikian, transformasi pengelolaan KBW merupakan bentuk pelestarian yang adaptif menjaga tradisi melalui pembaruan, bukan penggantian.

B. SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, saran-saran berikut diajukan sebagai bentuk kontribusi terhadap pelestarian dan pengembangan seni tari klasik di Krida Beksa Wirama (KBW):

1. Lembaga Krida Beksa Wirama (KBW):

Diharapkan KBW terus mempertahankan metode ajar khas seperti vokalisasi *ngeng* dan sistem hitungan, serta terus mengembangkan strategi pelestarian yang adaptif, khususnya dalam pengemasan repertori dan publikasi digital. Peningkatan dokumentasi, pembinaan kader pengajar muda, dan kemitraan kelembagaan menjadi kunci menjaga kesinambungan nilai dan daya hidup lembaga.

2. Mahasiswa dan Peneliti Seni:

Perlu ada studi lanjutan yang lebih mendalam tentang model pembelajaran, strategi regenerasi, dan aspek estetika pertunjukan KBW sebagai komunitas seni tradisi yang berhasil mentransformasi diri. Pendekatan interdisipliner dapat memperkaya perspektif dalam memahami dinamika komunitas seni di tengah arus modernisasi.

3. Masyarakat Umum dan Pemerhati Budaya:

Masyarakat diharapkan lebih terbuka dan terlibat aktif dalam mendukung upaya pelestarian seni tradisi, baik sebagai penonton, peserta, maupun mitra komunitas seni. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran lintas generasi.

GLOSARIUM

Istilah	Bahasa	Arti/Penjelasan
Krida Beksa Wirama (KBW)	Jawa/Indonesia	Sebuah komunitas seni tari klasik gaya Yogyakarta yang berdiri sejak 1918 di luar keraton, dengan fokus pelestarian dan pendidikan tari tradisional.
<i>Beksa</i>	Jawa	Tari atau menari.
<i>Wirama</i>	Jawa	Irama atau ritme, salah satu aspek utama dalam seni tari Jawa.
<i>Wiraga</i>	Jawa	Gerak tubuh atau raga; aspek fisik dalam tari klasik.
<i>Wirasa</i>	Jawa	Rasa atau ekspresi jiwa yang diwujudkan melalui tari; dimensi emosional dari pertunjukan tari klasik.
<i>Gending</i>	Jawa	Komposisi musik tradisional Jawa yang dimainkan dengan gamelan.
<i>Pasemon</i>	Jawa	Gerak atau ekspresi simbolik dalam tari yang menyampaikan makna tertentu.
<i>Ngeng</i>	Jawa	Teknik atau metode pelatihan tari yang berbasis pada kepekaan rasa dan pendengaran terhadap gamelan, bukan instruksi verbal.
<i>Sari Tunggal</i>	Jawa	Salah satu repertoar tari klasik gaya Yogyakarta yang digunakan di KBW sebagai materi ajar dasar.
<i>Srimpi</i>	Jawa	Jenis tari klasik Yogyakarta yang bersifat halus dan memiliki struktur koreografi khas.
<i>Bima Suci, Airlangga, Sih Pi-Dewandini</i>	Jawa	Repertoar dramatari klasik yang diajarkan di KBW, mengandung nilai kepahlawanan dan spiritualitas.
<i>Kawula-Gusti</i>	Jawa	Konsep hubungan antara murid dan guru yang dilandasi oleh rasa hormat dan pengabdian.

<i>Pendapa</i>	Jawa	Bangunan tradisional Jawa berbentuk aula terbuka yang biasa digunakan untuk latihan atau pertunjukan seni.
Sarasehan	Indonesia	Diskusi atau forum musyawarah informal untuk membahas persoalan budaya, pendidikan, dll.
<i>Trah</i>	Jawa	Garis keturunan atau silsilah keluarga.
<i>Repertori</i>	Inggris	Kumpulan karya seni pertunjukan (dalam konteks ini: tari) yang diajarkan dan dipelajari dalam lembaga seni.
<i>Community-based arts management</i>	Inggris	Model pengelolaan lembaga seni berbasis komunitas, yang menekankan kolaborasi, partisipasi, dan nilai lokal.
<i>Imagined communities</i>	Inggris	Konsep dari Benedict Anderson tentang komunitas bangsa yang terbayang melalui budaya, simbol, dan narasi kolektif.
<i>Invention of tradition</i>	Inggris	Teori dari Hobsbawm dan Ranger yang menyatakan bahwa banyak tradisi diciptakan kembali untuk tujuan kontemporer tertentu.
<i>Experiential cultural education</i>	Inggris	Pendekatan pendidikan berbasis pengalaman langsung dalam lingkungan budaya hidup.
<i>Apprenticeship</i>	Inggris	Sistem magang atau pembelajaran melalui praktik langsung dengan bimbingan mentor senior.
<i>Competency-based learning</i>	Inggris	Model pendidikan berbasis kompetensi yang menyesuaikan materi ajar dengan tingkat penguasaan siswa.
Digitalisasi arsip	Indonesia	Proses konversi dokumen fisik (tulisan, foto, video) menjadi format digital untuk tujuan dokumentasi dan pelestarian.
Taman Siswa	Indonesia	Lembaga pendidikan nasionalis yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara,

berperan besar dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia.

Jong Java

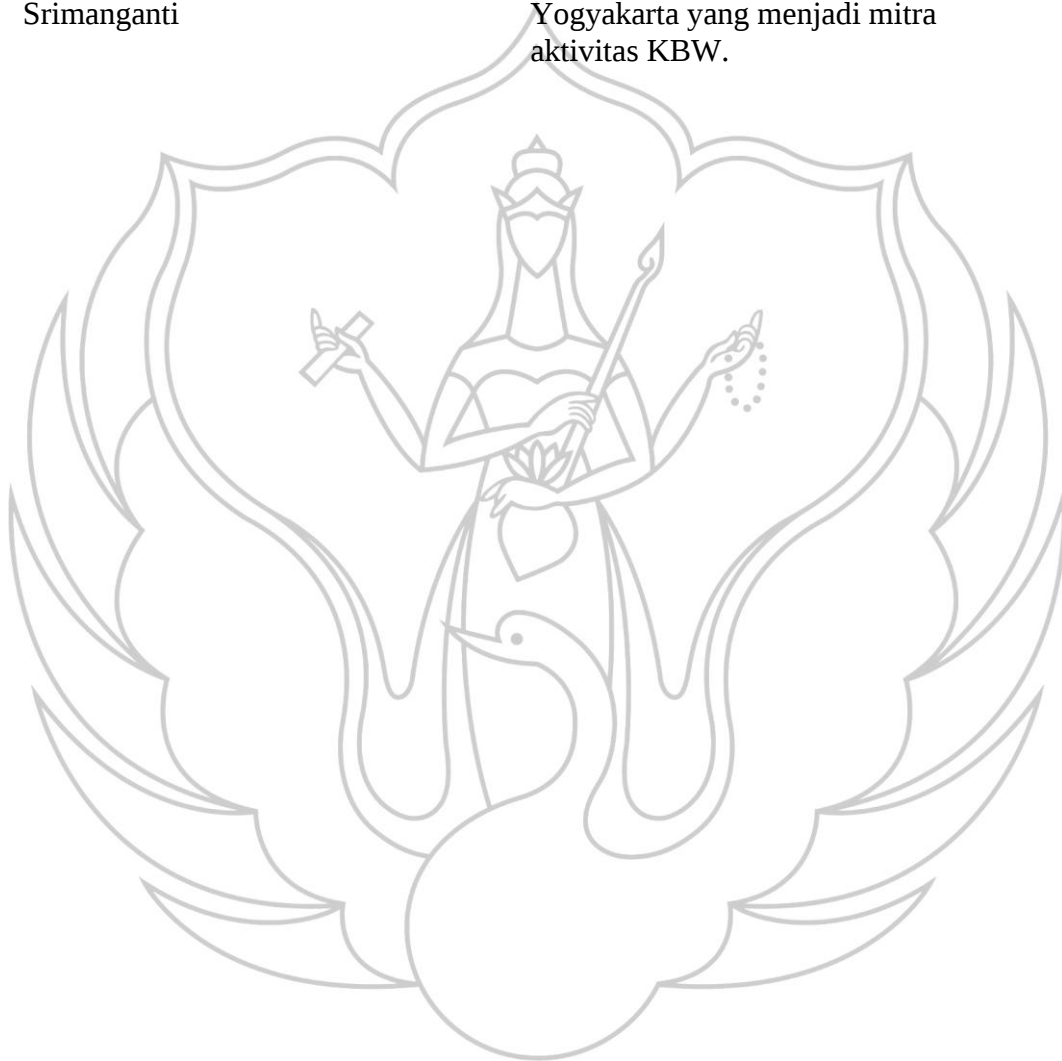
Indonesia

Organisasi pemuda pelajar Indonesia masa pergerakan nasional yang turut memperjuangkan identitas kebangsaan dan kebudayaan.

Sonobudoyo,
Srimanganti

Indonesia

Tempat atau lokasi pementasan seni di Yogyakarta yang menjadi mitra aktivitas KBW.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2018). *Manajemen sumber daya manusia (Teori, konsep dan indikator)*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Ahmad, R., & Mohd Shariff, N. (2019). *Introduction to human resource management in the tourism and hospitality industry*. UUM Press.
- Anida. (2023). "Metode Pengajaran Tari Golèk Ayun-Ayun di Krida Beksa Wirama." *Jurnal Pendidikan Seni Tari* 8(1): 45–60.
- Astuti, Wening. (2022). "Dari Ritual ke Panggung Pertunjukan: Perkembangan Tari dalam Kehidupan Masyarakat." *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia* 13(1): 15–28.
- Boyatzis, R. E. (2008). Competencies in the 21st century. *Journal of Management Development*, 27(1), 5–12.
- Byrnes, W. J. (2010). *Arts management: A handbook of professional practices* (2nd ed.). Pearson.
- Cascio, W. F. (2003). *Human resources: Productivity, quality of work life, profits* (6th ed.). New York: McGraw Hill Companies.
- Chen, L., & Wang, M. (2025). *Expanding experiential learning in contemporary adult education: Embracing technology, interdisciplinarity, and cultural responsiveness*. *Adult Learning and Society*, 15(3), 121–137. <https://www.researchgate.net/publication/387052702>
- Chong, Derrick. (2002). *Arts Management*. London: Routledge.
- De Vos, A., & Van der Heijden, B. I. J. M. (Eds.). (2015). *Handbook of research on sustainable careers*. Edward Elgar Publishing.
- Dessler, G. (2018). *Human resource management* (16th ed.). New York: Pearson.
- Dessler, G. (2021). *Fundamentals of human resource management* (3rd ed.). Pearson.
- Dessler, G., Chhinzer, N., & Cole, N. D. (2014). *Management of human resources: The essentials* (4th Canadian ed.). Pearson Education.
- Fibiona, I., & Lestari, S. N. (2017). Mardi Goena, Krida Beksa Wirama, and Harbiranda: Skilful Hand of KRT Jayadipura in Developing and Preserving the Javanese Culture, 1920s to 1930s. *E-Journal Undip*, 4(3), 88–101.

- Fitriasari, R. P. D., & Prakasiwi, G. (2020). Jogja Dance Community: The Negotiation Space in the Scene of Dance in Yogyakarta. *Jurnal UGM*, 9(1), 56–67.
- Friedman, J. (1994). *Cultural identity and global process*. Sage Publications.
- Gatewood, R. D., Feild, H. S., & Barrick, M. (2015). *Human resource selection*.
- Giddens, A. (1990). *The consequences of modernity*. Stanford University Press.
- Gray, Carole, dan Julian Malins. (2004). *Visualizing Research: A Guide to the Research Process in Art and Design*. Aldershot: Ashgate.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. PT Bumi Aksara.
- Hadi, Sumandiyo. (2005). *Seni dalam Pendekatan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sumandiyo. (2005). *Seni dalam Pendekatan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handoko, T. H. (2010). *Manajemen personalia & sumber daya manusia*. BPFE-Yogyakarta.
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen* (Edisi kedua). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hasibuan, M. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, M. (2014). Pengelolaan seni tradisional di Yogyakarta: Studi kasus pada lembaga seni keraton. *Jurnal Seni dan Budaya*, 5(2), 30–45.
- Held, D. (2000). *The sociology of social change*. Polity Press.
- Hobsbawm, Eric, dan Terence Ranger, eds. 1983. *The Invention of Tradition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Holt, Claire. (1967). *Art in Indonesia: Continuities and Change*. Ithaca: Cornell University Press.
- Indra, Fibiona. (2017). *Topeng Gaya Yogyakarta: Warisan, Transmisi, dan Transformasi*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.

- Indra. (2017). Mardi Goena, Krida Beksa Wirama, and Harbiranda: Skilful Hand of KRT Jayadipura in Developing and Preserving the Javanese Culture, 1920s to 1930s. *Jurnal Humaniora*, 29(3), 245–256.
- Johansson, Mikael, dan Per Mangset. (2018). “Arts and Cultural Management: Sense and Sensibility.” *Nordisk Kulturpolitisk Tidsskrift* 21(1): 5–24.
- Kershaw, A., Glow, H., & Goodwin, K. (2022). Employment practices and institutional inertia in the arts sector: The roles and skills of arts managers in building organizational capacity and creating public value. *International Journal of Arts Management*, 24(3), 21–35.
- Koentjaraningrat. (1985). *Javanese Culture*. Singapore: Oxford University Press.
- Koentjaraningrat. (1994). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kramar, R., Bartram, T., De Cieri, H., Gerhart, B. A., Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., & Wright, P. M. (2013). *Human resource management: Strategy, people, performance* (5th ed.). McGraw-Hill Education. <https://www.taylorfrancis.com/books/9781136584282>
- Kusdyah, I. R. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: ANDI.
- McCarthy, Kevin F., Elizabeth H. Ondaatje, Laura Zakaras, dan Arthur Brooks. (2001). *The Performing Arts in a New Era*. Santa Monica: RAND Corporation.
- Meizara, E., Dewi, P., & Basti, B. (2016). Analisis kompetensi kepemimpinan wanita. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 175–181.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, D. (2020). *Sejarah dan perkembangan seni tari klasik Yogyakarta*. Pustaka Alam.
- Murniyati, Anida, dkk. (2023). Metode Demonstrasi dan Imitasi pada Tari Golèk Ayun-Ayun di Perkumpulan Krida Beksa Wirama Yogyakarta. *Jurnal ISI*, 12(2), 34–45.
- Paramitha, R.A. (2020). “Jogja Dance Community: The Negotiation Space in the Scene of Dance in Yogyakarta.” *Jurnal Sosial Budaya* 14(2): 88–104.
- Pramono, M. (2010). *Dinamika seni tari dalam konteks pasar seni global: Studi kasus di Yogyakarta*. Jakarta: Pustaka Obor.

- Prasetyo, S. (2019). Peran Krida Beksa Wirama dalam pelestarian seni tari klasik Yogyakarta. *Jurnal Seni dan Budaya*, 22(3), 45–62.
- Putraningsih, R.R. (2007). “Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta di Era Global.” *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia* 8(2): 3–12.
- Rahayu, S., & Widyastuti, D. (2021). Transformasi pengelolaan seni tradisional di Yogyakarta: Studi kasus Krida Beksa Wirama. *Jurnal Manajemen Seni*, 15(2), 112–128.
- Rejeki, W., Nurhasanah, L., & Sari, R. (2024). *Kompetensi dan Keberlanjutan Organisasi Seni Tradisi*. Bandung: Pusat Studi Budaya dan Manajemen Seni.
- Retno, B., Tamba, I., & Khoiruddin, dkk. (2023). *Pendekatan manajemen sumber daya manusia*. Cendekia Mulia Mandiri.
- Ricklefs, M. C. (1993). *History of Modern Indonesia Since c. 1300*. Stanford University Press.
- Rostiawati, E. (2020). Efektivitas manajemen kepemimpinan dalam menciptakan good governance. *Al Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 59–69.
- Rusydi, R., & Noviana, N. (2016). Pengaruh penerapan ekonomi kreatif terhadap kreativitas remaja di Kota Lhokseumawe (Studi kasus pada seni tari Sanggar Cut Meutia). *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(1).
- Salamun, A. (2005). *Manajemen seni dan budaya: Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sambung, R., Kristiawan, R., & Panjaitan, O. W. O. (2021). Does transformational leadership encourage organizational commitment. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 6(3), 123–132.
- Shils, Edward. (1981). *Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Soedarsono. (1997). *Wayang Wong: The State Ritual Dance Drama in the Court of Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedjatmiko, R. (2016). *Pelestarian budaya dan seni tradisional: Tantangan dan solusi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Spencer, Lyle M., dan Signe M. Spencer. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons.

- Sumaryono. (2020). *Pengelolaan Seni Tradisi dalam Perspektif Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Budaya.
- Sumaryono. (2021). *Wayang Topeng dan Perkembangan Estetikanya di Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Sutrisno, A. (2018). *Tari klasik Yogyakarta: Menjaga nilai-nilai budaya di tengah modernisasi*. Universitas Yogyakarta Press.
- Suyanto, E. (2019). *Seni tradisional Indonesia dalam konteks identitas budaya bangsa*. Yayasan Seni Budaya Nusantara.
- Swahyudi, M. S., Subekti, E. S., Hartanto, S. T., Achmad, M., Tariana, I. W. A., & lainnya. (2023). *Kepemimpinan dalam organisasi*. Cendekia Mulia Mandiri.
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L. (2016). *Introduction to qualitative research methods: A guidebook and resource* (4th ed.). John Wiley & Sons.University Press.
- Wahjono, S. (2023). *Manajemen sumber daya manusia rekrutmen*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/375073771>
- Wartina, T. S., Sambung, R., Kristinae, V., & Syamsudin, A. (2022). Kompetensi kepemimpinan dalam meningkatkan kreativitas pegawai melalui pengembangan SDM di Sanggar Seni dan Budaya Kota Palangka Raya. *Media Bina Ilmiah*, 16(12).
- Wibowo, A. (2022). Kebangkitan Krida Beksa Wirama: Tantangan dan peran dalam pengelolaan seni di era modern. *Jurnal Kebudayaan Jawa*, 10(1), 33–49.
- Wibowo, Fred. (2019). “Tantangan Komunitas Seni di Era Industri Kreatif.” *Jurnal Manajemen Seni dan Budaya* 6(1): 33–47.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Winardi. (2016). *Kepemimpinan dalam manajemen*. PT Rineka Cipta.